

# PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS UNGGULAN DITINJAU DARI ASPEK PEMILIHAN, MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN

\*Yuliani Setiawati dan \*\*Sudarto

\* Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS

\*\* Dosen tetap Pogdi Pend. Akuntansi FKP UMS

## ABSTRACT

**T**he aim of the research is to describe the influence of choosing outstanding /non outstanding class variables, learning supporting equipment, study motivation, towards students achievement of economics lesson. Both partially or integrally. The kinds of research is descriptive quantitative. Population used around 200 students, class VIII, SMP Negeri 3 Colomadu. Sample taking is 127 students, consists of 40 outstanding students and 87 non outstanding students by using proporsional stratified random sampling. Data collection by using questionnaire and documentation, while data analysis used three ways anava techniques. The researcg result show that partially outstanding and non outstanding class choosing, students study motivation, learning supporting equipment usage had influenced students study achievement, but altogether these variables did not influence that students study achievement.

*Keywords: achievement; choosing; influence; outstanding students.*

## Pendahuluan

Prestasi belajar pada hakekatnya adalah pencerminan dari usaha belajar siswa. Bahkan saat ini digunakan juga sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Akhirnya prestasi belajar bukan menjadi kebutuhan siswa saja, tetapi menjadi kebutuhan sekolah juga. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diciptakan melalui kondisi yang kondusif yang memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang bermakna. Misalnya dengan menyediakan lingkungan yang baik dan fasilitas yang memadai, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Menurut Jeanne Rini P (2003:2) prestasi belajar mencerminkan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran. Biasanya berbentuk angka (kuantitatif) yang menunjukkan kemampuan kognisi siswa. Di Indonesia, evaluasi prestasi belajar dilaksanakan melalui Test Hasil Belajar (THB) pada tengah semester dan akhir semester untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi yang ditetapkan. .

Pembentukan prestasi belajar yang baik tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada kekuatan diluar yang ikut membentuknya. Untuk itu penelitian ini diarahkan untuk mengetahui: 1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas unggulan dan

kelas non unggulan” dapat diterima ? 2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima ? 3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima ? 4. Apakah terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa” tidak dapat diterima ? 5. Apakah terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan) dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima ? 6. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa” tidak dapat diterima ? 7. Apakah terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan), motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa” tidak dapat diterima ?.

Winkel dalam Sunarto (1996: 162) mendefinisikan prestasi belajar sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Syaodih (2003:162) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai yang terdiri dari 1) Faktor-faktor dari dalam individu, yang meliputi aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani, aspek rohaniah menyangkut kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu, kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah

maupun bakat pekerjaan, dan kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tua, maupun orang-orang lainnya. 2) Faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Suryabrata (2002:233) mengklasifikasikan faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi 1) Faktor yang berasal dari luar diri, terdiri dari; faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai belajar, dan faktor sosial seperti faktor manusia); dan 2) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari (a) Faktor Fisiologis seperti jasmani, dan b) Faktor Psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, dan motif.

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif. Kegiatan pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses penyampaian materi di kelas.

Ruang lingkup pedoman penilaian hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama berisi tentang: 1) Penilaian Berbasis Kelas. Penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*) adalah penilaian yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas ini terdiri dari dua kategori, yaitu: penilaian yang bertujuan untuk memantau kegiatan dan kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya menjadi bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut, penilaian yang bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi yang dipelajari, hasilnya menjadi bahan untuk menetapkan kelulusan, 2) Penilaian atau Ujian Kompetensi adalah pengukuran dan penilaian ketuntasan penguasaan kompetensi yang berfungsi untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap suatu satuan kompetensi atau kualifikasi tertentu. a) Penilaian atau ujian akhir kompetensi, b) Penilaian atau ujian kualifikasi, dan c) Penilaian atau ujian akhir pendidikan.

Dalam proses penilaian, peserta didik dikatakan kompeten apabila telah menguasai tiga aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*affective*) atau biasa disingkat dengan PKS sesuai dengan persyaratan suatu standar kompetensi. Untuk mengkuantifikasi nilai kompetensi dihitung pembobotan yang dapat ditetapkan sebagaimana contoh berikut: 1) Psychomotor diberi bobot 40% s.d. 60%; 2) Cognitive diberi bobot 30% s.d. 50%; dan 3) Affective diberi bobot 10% s.d. 20%.

Penilaian nilai raport di SMP Negeri 3 Colomadu diperoleh dari: 1) Nilai keaktifan meliputi nilai keaktifan didalam kelas, 2) Nilai tugas individu dan nilai tugas kelompok, 3) Pekerjaan Rumah

(PR), 4) Hasil ujian mid semester, dan 5) Hasil ujian akhir semester

Pada umumnya motivasi sering disebut dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Handoko (2000:252) menyatakan bahwa “motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Kartono (1994:147) “motivasi adalah sebab, alasan, dasar pikiran, dorongan bagi perusahaan untuk membuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh terhadap tingkah laku manusia”

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang diamati tetapi dapat disimpulkan tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang didorong dari dalam diri orang itu sendiri. Kekuatan pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.

Dalam hal ini kita perlu mengingat bahwa sesuatu itu harus diciptakan atau didorong sebelum memenuhi sebagai motivasi, sumber yang mendorong terciptanya suatu kebutuhan dapat ditimbulkan dari orang tersebut, manusia merupakan makhluk kebutuhan. Perasaan dan motivasi adanya kebutuhan, perasaan motivasi mendorong untuk bekerja lebih baik.

Berbagai fungsi motivasi dapat dideskripsikan sebagai berikut. Menurut Sardiman (2001:83) ada tiga fungsi motivasi antara lain: a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai

penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan suatu kegiatan tentunya karena adanya motivasi dalam dirinya. Dengan dorongan motivasi yang tinggi tentunya akan dapat mencapai prestasi yang optimal.

Dalam mempelajari ekonomi, motivasi mempunyai andil yang cukup besar antara lain meningkatkan intensitas belajarnya. Dengan demikian prestasi belajar akan meningkat jika didukung dengan peningkatan intensitas belajar siswa itu sendiri.

Motivasi belajar ekonomi merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang yang berupa prestasi belajar. Motivasi belajar ekonomi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar, dan kemampuan siswa untuk berekonomi, caranya ialah dengan mengenali berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori sederhana, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi sehari-hari baik yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya maupun tempat yang jauh.

Adapun Indikatornya antara lain:

- a. Lebih senang belajar mandiri pada mata pelajaran ekonomi.

Lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran ekonomi untuk mengembangkan kreatifitas siswa serta dapat menambah pengetahuan, dengan senang belajar akan mengasah otak untuk berfikir variatif.

- b. Rajin berangkat ke sekolah

Siswa datang ke sekolah tepat waktu dan pulang sesuai dengan jadwal.

- c. Sifat ingin mendalami mata pelajaran ekonomi

Senang mempelajari tentang masalah ekonomi dan mengetahui apa saja yang dipelajari di dalam mata pelajaran ekonomi.

- d. Senang mencari dan mengerjakan masalah mata pelajaran ekonomi

Dapat dilihat dari kreatifitas siswa dalam mencari referensi untuk mengerjakan tugas atau mencari informasi-informasi ekonomi yang berguna untuk siswa.

- e. Penguasaan materi pelajaran ekonomi

Siswa dapat menguasai semua materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

- f. Tekun menghadapi tugas mata pelajaran ekonomi

Tekun menghadapi tugas ekonomi, diwujudkan bila siswa mendapatkan tugas atau pekerjaan rumah ( PR ) diselesaikan dengan benar.

- g. Ulet menghadapi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi

Apabila menemui kesulitan dalam belajar ekonomi, siswa tidak mudah putus asa dan mempunyai inisiatif untuk mencoba memecahkan masalah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar ekonomi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, caranya dengan mengenali berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori sederhana, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi sehari-hari baik yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitarnya maupun yang jauh.

Di samping faktor motivasi, ada faktor lainnya yaitu Sarana Penunjang Pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar tersebut adalah sarana belajar. Dalam belajar disekolah siswa dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah, baik berupa buku, majalah, perpustakaan, laboratorium, dan yang lainnya.

Menurut Tim FKIP UMS penyusun Buku Manajemen Pendidikan ( 2004: 49 ) menyatakan bahwa “Sarana belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Menurut Sardiman ( 2001: 6 ) “Sarana belajar adalah untuk dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai”. Sedangkan menurut Arikunto ( 2001: 37 ) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan ini dapat berupa benda-benda ataupun uang.

Sudjana ( 2001:76 ) mengatakan bahwa “Sarana belajar dalam arti sempit adalah buku-buku atau bahan tercetak lainnya”.

Sedangkan menurut Mulyasa ( 2004:48 ) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar”.

Pengertian sarana belajar menurut Association for Educational Communication and Technology ( AECT ) dalam Darmono ( 2004:5 ) dirumuskan sebagai berikut: Sarana belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajarnya baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Fasilitas belajar dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu sesuatu yang dapat mempermudah dan usaha yang dapat mempermudah dalam belajar. Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar berupa barang-barang atau benda-benda, perlengkapan dan uang. Dalam kaian ini, Sarana pembelajaran lebih dititikan pada aspek Kelengkapannya.

Dalam PP No. 19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa : Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang

ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

Menurut Arikunto (2005:137) terdapat “aspek kelengkapan sarana pembelajaran, antara lain kelengkapan perabot, kelengkapan buku pelajaran dan buku tulis siswa, kelengkapan alat-alat pelajaran, kelengkapan alat peraga”.

Berdasarkan pendapat di atas maka kelengkapan perabot meliputi ruang kelas dan tempat duduk yang memadai. Kelengkapan buku tulis siswa terdiri dari buku pelajaran dan buku tulis yang disediakan oleh sekolah maupun yang dimiliki oleh siswa. Kelengkapan alat pelajaran yang meliputi papan tulis, papan pemeran, penggaris, kapur tulis atau spidol. Alat peraga yang terdiri dari alat peraga untuk kelas dan alat peraga untuk perseorangan.

Sarana penunjang pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan atas dua bagian yaitu : 1) Fasilitas Fisik. Fasilitas fisik adalah sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk mempermudah dan memperlancar suatu usaha. Fasilitas fisik dalam belajar meliputi: a) Ruang dan tempat belajar, b)Alat pelajaran sekaligus alat peraga, c) Media belajar, d) Perpustakaan.

Fasilitas merupakan sarana penunjang proses belajar, dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang. Fasilitas belajar akan berfungsi dan berdaya guna apabila siswa dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Salah satu fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan efisien. Fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, sehingga peralatan

dapat berdaya guna dan dapat menambah kedisiplinan dalam belajar.

Pemanfaatan fasilitas belajar harus seoptimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berguna apabila siswa dapat memanfaatkan dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti sumber belajar, alat atau media belajar, ruang atau tempat belajar, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain jika dapat dimanfaatkan maka akan membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.

Sebagai Indikator dari Pemanfaatan Sarana Penunjang Pembelajaran diangka dari pendapat Danim (1995: 17-25 ), Standar ideal sarana belajar yang harus dimiliki siswa antara lain : 1) Tersedianya ruang belajar yang nyaman. 2) Tercukupinya alat tulis. 3) Adanya buku pelajaran yang relevan. 4) Sarana kendaraan transportasi yang memadai. 5) Tersedianya meja dan kursi belajar. 6) Tersedianya media teknologi belajar. Misalnya komputer, internet, televisi 7) Adanya sarana komunikasi yang memadai. 8) Adanya alat penerangan.

Sarana belajar akan memberikan arti apabila siswa mampu memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, siswa mampu menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah dengan baik. Mudhoffir ( 1992:84) mengemukakan bahwa “Fungsi sarana belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”. Dengan sarana yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakain rajin serta tekun belajar dengan sarana yang ada. Sedangkan menurut Sardiman ( 2002: 17)

fungsi atau kegunaan sarana belajar secara umum sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau kata benda)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Menggunakan media dan sarana pendidikan secara tepat dan bervariasi, dapat diatasi sikap pasif anak didik
- 4) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pemanfaatan fasilitas belajar adalah :

- 1) Pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai alat bantu belajar.
- 2) Pemanfaatan laboratorium sebagai tempat praktek.
- 3) Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Kelas Unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya yang menonjol, dikelompokkan dalam kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran dengan kurikulum yang berlaku ditambah pendalaman materi mata pelajaran dengan standar prestasi melalui sistem evaluasi tertentu, kegiatan tersebut juga didukung oleh ruang kelas yang representatif, alat pembelajaran yang lengkap, dan sarana yang memadai. (<http://infosekolah.wordpress.com/kelas.unggulan:2009/05/13>)

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas unggulan merupakan cara untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar, kemampuan akademik, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang non akademik agar diperoleh prestasi belajar yang optimal. Kelas unggulan sering dijadikan bahan acuan untuk

pengelolaan kelas non unggulan hal ini akan sangat membantu guru didalam oprasional sekolah, misalkan sebagai kelas uji coba metode pembelajaran baru atau kurikulum baru apabila di kelas unggulan dapat diterima dengan baik maka pada kelas non unggulan hal itu juga dapat diterapkan dengan baik.

Tujuan pengelompokkan kelas unggulan yaitu meningkatkan kualitas akademik dan non akademik, menyiapkan siswa untuk mengikuti perlombaan dalam bidang akademik atau non akademik, menyiapkan kualitas output dan outcome siswa sehingga dapat kompetitif untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan mewujudkan jati diri sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Para siswa yang dapat masuk pada kelas unggulan biasanya mempunyai kualifikasi tertentu diantaranya adalah: a) Mempunyai kemampuan akademik yang di persyaratkan berdasarkan tes potensial, b) Memiliki minat dan motivasi yang tinggi, c) mempunyai ketrampilan lain di bidang non akademik, dan d) didukung oleh orang tua secara finansial ([http://kelasunggulan.wordpress.com/2008/09/19/kriteria\\_siswa](http://kelasunggulan.wordpress.com/2008/09/19/kriteria_siswa)).

Bertolak dari landasan teori di atas, dapat dideskripsikan kerangka konsep tentang hubungan Motivasi dan Sarana Penunjang Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Unggulan dan Non Unggulan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor dari dalam individu adalah motivasi belajar. Apabila dalam belajar ekonomi siswa mempunyai motivasi maka ketekunan dalam belajar akan terus meningkat

sehingga akan menentukan sebuah prestasi yang lebih baik.

Sehingga apabila siswa dapat memotivasi dirinya dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya prestasi belajar menjadi lebih baik. Akan tetapi apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka rasa untuk belajar akan menutupi semangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan me-nurun.

Selain motivasi, sarana penunjang belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari faktor luar. Sarana belajar merupakan kelengkapan alat-alat belajar baik yang ada dirumah maupun disekolah. Dengan sarana yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah.

Begitu pula sebaliknya apabila sarana tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang. Sarana belajar akan berfungsi dan berdaya guna apabila siswa dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Salah satu fungsi sarana belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan efisien.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan ada perbedaan yang signifikan dengan kelas non unggulan, diantaranya dalam hal motivasi belajar siswa, serta pemanfaatan sarana belajar. Pada kelas unggulan biasanya akan menggunakan sarana belajar secara optimal, karena metode pembelajarannya sangat beragam sehingga memerlukan alat bantu yang lebih banyak. Selain itu juga dalam hal motivasi siswa, pada kelas unggulan para siswa cenderung lebih semangat belajar kerana berada pada lingkungan aktif yang terus berkompetisi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Keaktifan siswa pada kelas unggulan diharapkan dapat memicu siswa di kelas non unggulan, karena mereka juga mempunyai hak yang sama dalam memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran di sekolah, untuk itu guru harus senantiasa memotivasi siswa untuk aktif agar prestasi yang diraih lebih optimal. Pemanfaatan sarana belajar harus seoptimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh pemilihan kelas unggulan / non unggulan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
3. Terdapat pengaruh sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
4. Terdapat pengaruh motivasi belajar pada siswa kelas unggulan / non unggulan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
5. Terdapat pengaruh kelengkapan sarana penunjang pembelajaran pada kelas unggulan / non unggulan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.
6. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.

7. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana penunjang pembelajaran pada kelas unggulan / non unggulan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatif dengan pola *ex-post-facto*. Seperti yang dikemukakan oleh Nasir (2003:47) bahwa: Penelitian eksplanatif menitik beratkan pada adanya penjelasan adanya hubungan beserta sifat hubungannya antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu, dengan jumlah populasi sebanyak 200 siswa. Menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* menetapkan sampel kelas non unggulan yang tersebar dalam 5 kelas berjumlah 127 siswa.

Pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik Anava dua jalan. Data yang akan diuji dengan Anava dua jalan terlebih dahulu diuji prasyarat untuk menilai normalitasnya dan homogenitasnya. Menurut Sugiyono (2006:174) penggunaan Analisis Varians dilandasi pada asumsi: 1). Sampel diambil secara random. 2). Data berdistribusi normal. 3). Varians antar sampel homogen.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis variansi tiga jalan diperoleh hasil bahwa nilai  $\text{sig}$  atau nilai probabilitas antar kelas yang dibandingkan (unggulan dan non unggulan), menunjukkan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat perbedaan prestasi belajar antara

kelas unggulan dan kelas non unggulan" dapat diterima.

Dari rataan marginal terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas unggulan lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa kelas nonunggulan, yaitu  $81,247 > 75,552$ . Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas unggulan lebih baik dari prestasi belajar kelas non unggulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan landasan teori bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang berisi sejumlah siswa yang menonjol prestasinya. Di dalam kelas unggulan diberi program pengajaran dengan kurikulum yang berlaku ditambah pendalaman materi mata pelajaran dengan standar prestasi melalui sistem evaluasi tertentu, kegiatan tersebut juga didukung oleh ruang kelas yang representatif, alat pembelajaran yang lengkap, dan sarana yang memadai. Dengan kondisi ini tentunya siswa dari kelas unggulan akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dari rataan marginal terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar tinggi lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar rendah, yaitu  $82,667 > 73,262$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar tinggi lebih baik dari prestasi belajar kelompok motivasi belajar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan landasan teori bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Motivasi juga faktor yang menentukan dan berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perubahan dalam

belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajarsehingga semakin besar motivasi belajar akan dapat meningkatkan prestasibelajar siswa. Sebaliknya jika siswa yang motivasi belajarnya kurang akanbanyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari rataan marginal terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran lengkap lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap, yaitu  $79,576 > 77,223$ . Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran lengkap lebih baik dari prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan landasan teori bahwa kelengkapan sarana penunjang sangat membantu proses belajar mengajar guru dan cara siswa memahami materi pelajaran. Dengan terpenuhinya sarana yang lengkap diharapkan siswa akan lebih mengembangkan kemampuan yang ada untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya, hal ini akan berbanding terbalik jika sarana pembelajaran tidak lengkap maka siswa akan cenderung bosan, malas, pasif di dalam kelas dan tentunya akan berpengaruh negatif prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan perhitungan analisis variansi tiga jalan diperoleh hasil bahwa nilai sig. atau probabilitas antar A\*B (kelas dan motivasi) sebesar  $0,085 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa" tidak dapat diterima. Karena tidak terdapat pengaruh antara pemilihan kelas dan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas unggulan akan selalu lebih baik dari pada prestasi belajar kelas non unggulan, baik untuk tingkat motivasi belajar tinggi atau rendah. Demikian juga prestasi belajar siswa kelompok motivasi tinggi akan selalu lebih baik dari prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar rendah, baik untuk kelas unggulan maupun kelas non unggulan Berdasarkan perhitungan analisis variansi tiga jalan diperoleh hasil bahwa nilai sig. atau probabilitas antar A\*C (kelas dan sarana) sebesar  $0,040 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan) dan penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar, maka perlu dilakukan uji komparasi ganda.

Berdasarkan uji komparasi dapat disimpulkan untuk siswa kelas unggulan tidak terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran lengkap dan siswa yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $7,001 < 8,034$ .

Untuk siswa kelas non unggulan tidak terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran lengkap dan siswa yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $0,038 < 8,034$ .

Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran lengkap dan siswa kelas non unggulan yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran lengkap. Hal ini

berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $28,369 > 8,034$ .

Tidak terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap dan siswa kelas non unggulan yang memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $6,259 < 8,034$ .

Berdasarkan perhitungan analisis variansi tiga jalan diperoleh hasil bahwa nilai sig. atau probabilitas antar B\*C (motivasi dan sarana) sebesar  $0,592 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa" tidak dapat diterima. Karena tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar tinggi akan selalu lebih baik dari pada prestasi belajar siswa kelompok motivasi belajar rendah, baik untuk kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran lengkap maupun kelompok pemanfaatan sarana penunjang

pem-belajaran tidak lengkap. Demikian juga prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran lengkap akan selalu lebih baik dari prestasi belajar siswa kelompok pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran tidak lengkap, baik untuk kelompok motivasi belajar tinggi maupun kelompok motivasi belajar rendah.

Berdasarkan perhitungan analisis variansi tiga jalan diperoleh hasil bahwa nilai sig. atau probabilitas antar A\*B\*C (kelas, motivasi dan sarana) sebesar  $0,949 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh antara pemilihan kelas (unggulan dan non unggulan), motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa" tidak dapat diterima.

### **Simpulan dan Implikasi**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa; secara parsial pemilihan kelas unggulan dan non unggulan, motivasi belajar siswa, pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi secara bersama-sama variabel-variabel itu tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa itu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. 2004. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo
- Mulyasa. E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir. 1992. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nanadan Ahmad Rivani. 2001. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2001. Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Graededia.
- Danim, Sudarwan. 2008. Menjadi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtinegoro, Sutartinah. 1994. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya dengan Pendekatan CBSA. Semarang: Depdikbud
- Bahri Djamarah, Syaiful 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- . Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tim FKIP UMS. 2004. Manajemen Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- UU Sisdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.